

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGUBAH
PEMUKIMAN KUMUH MENJADI DESTINASI WISATA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

ADMINISTRASI PUBLIK



Oleh :
MARTINUS SIPRIANUS KIJONG LIWU
2016210118

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2022**

RINGKASAN

Sedimentasi di permukiman kumuh dipandang sebagai masalah besar karena dianggap menimbulkan masalah sosial yang melampaui apa yang bisa dilakukan pemerintah untuk mengendalikan atau mengawasi. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 menyebutkan bahwa masyarakat tidak bisa tinggal di permukiman kumuh karena bangunannya tidak dibangun secara merata, jumlahnya banyak, dan bangunan, pelayanan, dan infrastrukturnya tidak cukup baik. Beberapa hal perlu dibenahi untuk menghentikan pertumbuhan kawasan kumuh. Sebagai alternatif untuk memperbaiki keadaan, pemerintah menjadikan kawasan kumuh sebagai tempat wisata. Agar berhasil, pengembangan pariwisata perlu memperhitungkan sumber daya alam dan manusia (SDA dan SDM, masing-masing). Dalam hal ini, pertumbuhan membutuhkan rencana untuk membantu masyarakat membantu dirinya sendiri.

Kata Kunci :Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Pemukiman Kumuh dan Destinasi Wisata

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permukiman kumuh adalah daerah perkotaan dengan banyak individu yang kurang beruntung. Banyak kota memiliki daerah kumuh—pertumbuhan perumahan dan komunitas. Membangun perumahan, mengelola kawasan perumahan, merehabilitasi perumahan dan permukiman kumuh, menyumbangkan tanah, menghasilkan uang, dan melibatkan masyarakat. Menyediakan makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Perbaikan perumahan dan permukiman merupakan tujuan utama pembangunan nasional Indonesia untuk meningkatkan taraf hidup dan mengurangi permukiman kumuh (Permen PUPR No. 2 Tahun 2016 tentang Peningkatan Kualitas Perumahan dan Permukiman kumuh). Karena pemerintah mengabaikan permukiman kumuh, maka yang kaya dan yang miskin akan berbeda. Permukiman kumuh mengikis sumber daya manusia dan berkontribusi pada kemiskinan, penyakit, pengangguran, dan kejahatan termasuk perampokan dan kenakalan remaja. Meskipun kumuh tidak menyenangkan, mereka penting bagi pertumbuhan kota dan daerah. Ada banyak hal yang harus dipikirkan jika ingin menghentikan pertumbuhan kawasan kumuh. Indonesia dapat mengurangi jumlah daerah kumuh dengan menjadikannya tempat yang ingin dikunjungi orang.

Hal ini penting untuk pemberdayaan masyarakat, di mana masyarakat melakukan kegiatan sosial untuk meningkatkan posisi dan kondisinya. Pemberdayaan

masyarakat hanya dapat dilakukan jika masyarakat itu sendiri berpartisipasi dan berkembang. Pemberdayaan masyarakat juga dilakukan untuk memenuhi Pasal ke-4 UUD 1945 untuk meminimalisir permukiman kumuh di Desa Jodipan, Kecamatan Blimbing, dan Kabupaten Malang.

Berfokus pada kekayaan alam, budaya, dan sumber daya yang terkumpul membantu mengaktifkan potensi masyarakat. Potensi alam dan budaya Indonesia kurang dimanfaatkan. Pemangku kepentingan harus mengatasi hal ini sehingga peningkatan kapasitas masyarakat dapat mendorong pembangunan masyarakat.

Kampung Warna-Warni di Kampung Jodipan memiliki potensi pertumbuhan dan menjadi destinasi wisata unggulan Malang. Kota yang semarak ini meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Daerah kumuh yang dulunya suram, sekarang kota-kota yang indah menjadi tempat wisata yang berbeda. Penataan dan penataan infrastruktur dan fasilitas sebagai area publik bagi wisatawan dan kampung warna-warni yang hidup dengan pendapatan rendah tidak tepat. Ada 322 rumah tangga miskin (Data Raskin 2014). Perencanaan, struktur, dan pengelolaan desa wisata yang berwarna-warni sebagai ruang publik pariwisata tidak ideal; Oleh karena itu, upaya pengembangan dan perencanaan pariwisata yang berkelanjutan di desa warna-warni harus melibatkan pelancong sebagai pelaku pariwisata. Dengan pertumbuhan pariwisata yang memasukkan opini pengunjung, persyaratan dan keinginan wisatawan dapat diidentifikasi dan dimanfaatkan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata desa yang penuh warna. Itu menjadi lokasi wisata pokok dan disukai, menghasilkan kemungkinan. Pendapatan penduduk desa yang berwarna-warni.

Pariwisata berasal dari kata Sansekerta "par" (berkali-kali dalam lingkaran) dan "pariwisata" (perjalanan, perjalanan). "Tour" dalam bahasa Inggris artinya Tamasya ke berbagai lokasi menarik, atau kunjungan singkat atau tur. Pariwisata memasok tamu dengan penginapan dan layanan yang menyertainya (Pariwisata) (Spilane, 2001:22).

Malang terkenal dengan udara dingin dan lingkungan pegunungannya. Hal ini memotivasi banyak pengunjung lokal dan internasional untuk melakukan perjalanan ke Malang untuk bersantai dan menikmati fitur alam, budaya, sejarah, dan gastronominya. Kampung warna-warni dan kampung Tridi adalah dua tempat wisata baru. Jodipan dan Kampung Tridi adalah spot foto populer di Malang. Desa Jodipan dan Tridi adalah tempat wisata yang baru dikembangkan di Malang, Indonesia.

Tridi dan Jodipan adalah daerah kumuh di sungai Brantas. Warga membuang sampah di sungai. Orang-orang membuang sampah ke sungai dari rumah-rumah tinggi. Sungai ini mengandung sampah biodegradable dan nonbiodegradable. Lanjutan. Mencemari, menyumbat, dan membanjiri sungai. Desa Jodipan merupakan dusun kumuh di Provinsi Jawa Timur yang hampir dievakuasi pemerintah karena berada di tanah milik negara dan akan diubah menjadi apartemen.

Pemukiman dan perumahan meliputi konstruksi, administrasi perumahan, organisasi kawasan permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan perbaikan permukiman kumuh, penggunaan lahan, pendanaan, sistem keuangan, dan keterlibatan masyarakat disertakan. Makanan, pakaian, dan tempat tinggal dapat meningkatkan kesehatan masyarakat. Pembangunan nasional Indonesia memprioritaskan pembangunan rumah dan desa yang layak huni, bebas kumuh dan

perkampungan untuk meningkatkan taraf hidup (Permen PUPR No. 02 Tahun 2016 tentang Peningkatan Kualitas Perumahan dan Permukiman Kumuh). Daerah kumuh tidak adil. Permukiman kumuh menurunkan sumber daya manusia, menciptakan kemiskinan, penyakit akibat sanitasi yang buruk, pengangguran, dan kejahatan seperti perampokan dan kenakalan remaja. Meski tidak menyenangkan, kawasan kumuh tak terhindarkan dalam evolusi wilayah dan kota. Beberapa elemen harus diperhatikan untuk menghilangkan kekumuhan. Untuk meminimalisir kawasan kumuh, Indonesia harus mengembangkan kawasan kumuh untuk pariwisata.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat mentransformasi permukiman kumuh di Desa Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mempelajari dan mengkaji metode pemberdayaan masyarakat di Desa Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang.
2. Menentukan faktor pendukung dan penghambat metode pemberdayaan masyarakat di Desa Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi ini harus membantu memahami dampak sosial ekonomi dari perubahan lingkungan. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian

masa depan tentang nilai-nilai kewirausahaan. Kesimpulan penelitian ini dapat menambah penelitian dan teori pendidikan kewirausahaan mengenai nilai - nilai.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan ilmiah yang telah disempurnakan, dan juga akan menjadi cara baru untuk melakukan penelitian dengan melibatkan masyarakat secara langsung.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa yang melakukan penelitian di bidang administrasi publik karena memberikan mereka lebih banyak sumber untuk dilihat.

3. Bagi Masyarakat Kelurahan Jodipan

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat Desa Jodipan yang akan membantu mereka untuk lebih kreatif dan bertekad dalam menemukan ide bisnis mereka. Hal ini akan membantu mereka meningkatkan status sosial ekonomi mereka dan mendorong masyarakat Jodipan untuk memiliki jiwa usaha yang kuat, kreatif, inovatif, dan produktif sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, S.Ag.,M.Si *Pengantar Administrasi Pembangunan: Konsep, Teori dan Implementasi di Era Reformasi*
- Alfitri, 2011. *Community Development, Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri PUPR RI Nomor 2 Tahun 2016 tentang *Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh*. Diakses 15 November 2018.
- Soetomo. 2012. *Pembangunan Masyarakat Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edisi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika Aditama. Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.
- Usman. Suyonto. 2010. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong. L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Edisi Revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.